

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara rinci tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendapatkan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap reaksi investor,
2. Untuk mendapatkan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap reaksi investor,
3. Untuk mendapatkan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap reaksi investor.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2014. Periode yang akan diteliti dari tahun 2012 hingga 2014 atau selama 3 tahun untuk mengetahui lebih mendalam pengaruh antar variabel.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap reaksi investor dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, arus kas aktivitas operasi

dankinerja lingkungan yang diukur menggunakan *trading volume activity* sebagai proksi.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta analisis terhadap data yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ridhuan dan Kuncoro, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 hingga 2014.

2. Sampel Penelitian

Menurut Ridhuan dan Kuncoro (2011), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2012-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan harus menyajikan pengungkapan CSR yang telah diterbitkan dalam laporan tahunannya.
- d. Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan memperoleh peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.
- e. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2012-2014.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

corporate social responsibility disclosure, arus kas operasi, dan kinerja lingkungan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah reaksi investor.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reaksi investor yang diukur dengan menggunakan proksi *trading volume activity*.

a. Reaksi Investor

1) Definisi Konseptual

Adapun reaksi investor terhadap suatu peristiwa, faktor, dan hal lain dapat dilihat melalui pergerakan dan perubahan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal (Beaver, 1968 dan Baron, 1995) dalam Utami dan Aristanti (2012).

2) Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah reaksi investor yang diukur dengan menggunakan volume perdagangan saham. Trading volume activity (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas saham melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal.. Menghitung aktivitas *trading volume activity* dapat dihitung dengan persamaan (Diota, 2012):

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

$TVA_{i,t}$ = *trading volume activity* perusahaan i pada waktu t

t = periode waktu tertentu

i = nama perusahaan sampel

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu:

a. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

1) Definisi Konseptual

Menurut World Bisnis Council For Sustainable Development (WBCD) dalam Listyanti (2011) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen yang berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif kepada karyawannya, komunikasi dan lingkungan sekitarnya serta masyarakat luas, jadi selain mempunyai kewajiban ekonomis dan legal kepada *shareholder*, perusahaan juga digarapkan memiliki perhatian kepada *stakeholders*.

2) Definisi Operasional

Dalam Corporate Social Responsibility terdapat indikator tingkat keluasan pengungkapan CSR dan dalam hal ini aspek pengungkapan CSR terdapat 3 (yaitu) dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan. Tiga fokus pangungkapan CSR menurut *Global Reporting Initiative*(GRI) memiliki beberapa item pada tiap indikator dimensi kinerjanya antara lain:

- a) Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*) terdiri dari 9 item,
- b) Indikator Kinerja Lingkungan (*Environment Performance Indicator*) terdiri dari 30 item,
- c) Indikator Kinerja Sosial (*Social Performace Indicator*), 40 item yang terdiri dari tenaga kerja (*labour practices and decent work*), hak asasi manusia (*human rights performance*), social (*society*) dan tanggung jawab produk (*product responsibility performance*).

Pengukuran penelitian ini dinyatakan dalam rumus yang berdasarkan pada penelitian Listyanti (2011), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Score: } \frac{\sum di}{M} \times 100$$

Keterangan:

$\sum di$: Jumlah item yang diungkapkan

M : Jumlah skor maksimal

b. Arus Kas Aktivitas Operasi (*Operating Activity Cash Flow*)

1) Definisi Konseptual

Menurut Darsono dan Ashari (2005:90), arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Aktivitas operasi adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih (Niswonger, *et.al*, 2003:145).

2) Definisi Operasional

Arus kas dari aktivitas operasi (CFO) adalah item akuntansi yang menunjukkan laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan bisnis yang juga disebut arus kas operasi atau kas bersih dari aktivitas operasi. Pengukuran ini dipilih untuk lebih melihat arus kas bersih aktivitas operasi perusahaan disamping hasil *given* dari laporan arus kas. Rumus untuk menghitung arus kas operasi yaitu (Al Azhar, 2015):

$$AKO = LN(\text{penerimaan kas} - \text{pembayaran beban dan dividen})$$

c. Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

1) Definisi Konseptual

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) menurut Arfan (2009) dalam Pranbadaril dan Suryanawa (2014), adalah usaha manajemen perusahaan membangun usaha mewujudkan lingkungan yang selaras, serasi, seimbang dimana akan membangun citra yang baik di mata *stakeholders*.

2) Definisi Operasional

Kinerja lingkungan dioperasionalkan menggunakan laporan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Jika perusahaan menyantumkan laporan PROPER serta mendapatkan peringkat EMAS maka akan dihitung dengan skor 5, HIJAU skor 4, BIRU skor 3, MERAH skor 2, dan HITAM skor 1 (Pranbadaril dan Suryanawa, 2014).

Tabel III.1

Pemeringkatan Variabel Kinerja Lingkungan dengan PROPER

Warna	Peringkat	Keterangan
Emas	5	Sangat sangat baik
Hijau	4	Sangat baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi statistik deskriptif, pengujian model regresi, uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 (empat) pengujian, yakni uji normalitas, uji heteroskedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Setelah beberapa tahapan tersebut dilakukan, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Hartono (2013:195) merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, dispersi, dan pengukur-pengukur bentuk. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi rata-rata (*mean*), *median*, *mode*. Pengukuran dispersi meliputi standar deviasi, varian, dan *range*. Pengukuran bentuk adalah *skewness* dan *kurtosis*.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Tujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui

keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas membandingkan antara data yang kita punya dengan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian parametrik adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011:53).

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:64), uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal Q-Q Plot. Apabila sebaran data berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila sebaran data menyebar jauh dari sekitar garis uji yang

mengarah ke kanan atas dan ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Wijaya (2009:119) dalam Sarjono dan Julianita (2011:70) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel bebas lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance-inflating factor* (VIF), sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heterokedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011:66).

Ada dua cara pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Sedangkan metode statistik dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya (2009:122) dalam Sarjono dan Julianita (2011:80-84) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi

sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan kuesioner. Uji autokorelasi dapat dengan *Durbin-Watson* (DW), untuk memutuskan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Bila $dU < DW < (4-dU)$, koefisien korelasi sama dengan nol, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila $DW < dL$, koefisien korelasi lebih besar dari nol, maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila $DW > (4-dL)$, koefisien korelasi lebih kecil dari nol, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila $(4-dU) < DW < (4-dL)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011:96). Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{AKO} + \beta_3\text{KL} + e$$

Keterangan:

Y = Reaksi Investor

α = Konstanta (Tetap)

CSR = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

AKO = Arus Kas Operasi

KL = Kinerja Lingkungan

e = Variabel gangguan (*error*)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1) $H_a: b_1 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.